
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1
SIAK HULU****Oleh****Dinelti Fitria¹⁾, Neviyarni²⁾, Mudjiran³⁾, Herman Nirwana⁴⁾****¹SMPN Negeri 1 Siak Hulu****^{2,3,4}Universitas Negeri Padang****Jalan Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh, Kode Pos : 24354****E-mail: [1dineltifitria2603@gmail.com](mailto:dineltifitria2603@gmail.com)****Abstract**

Tulisan ini membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan data yang telah diperoleh secara langsung maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu sudah berjalan dengan baik walaupun ada dua kekurangan yaitu kurangnya personil guru bimbingan dan konseling, dan kurangnya jam pelajaran bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Pelaksanaan Layanan, Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 1 Siak Hulu

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya menjadi religius, kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, moralitas, keluhuran budi, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (Tohirin, 2011).

Dalam keterangan tambahan, pada ayat 1 ayat 6 undang-undang nomor. 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional diatur bahwa konselor digolongkan sebagai pendidik. Berdasarkan undang-undang ini jelas terlihat bahwa konselor adalah pendidik yang tugas utamanya menciptakan suasana belajar pertama dan kedua menciptakan suasana belajar (Tohirin, 2011).

Konselor sejatinya juga seorang pendidik/guru, sama dengan guru bidang studi yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didik. Seorang konselor sekolah atau guru yang kita kenal dengan konseling memiliki tanggung

jawab untuk mendukung perkembangan pribadi siswa yang sehat dan produktif. Siswa sekolah menengah adalah orang yang sedang melalui proses perkembangan, dengan ciri-ciri perkembangan, kebutuhan, dan tugas yang perlu dipenuhi. Hal ini membutuhkan kolaborasi yang berirama antara administrator dan administrator pendidikan, pendidik/guru, dan konselor/instruktur, karena ketiga bidang ini merupakan bidang utama pencapaian tujuan pendidikan.

Guru BK harus memperhatikan apa saja kebutuhan siswa remaja pada tahap awal pencarian jati diri. Guru BK bertugas untuk memahami perkembangan siswa sekolah menengah pertama dalam menjalin hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya, menyadari peran bersosialisasi antara perempuan dan laki-laki, mengalami pubertas dan perubahan fisik, menerima kondisi fisik seseorang, mencapai tanggung jawab. perilaku sosial, pencapaian kemandirian emosional, pengembangan kemampuan dan keterampilan, bakat, minat dan perencanaan karir (Purwanta, 2012).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting, ini didasarkan pada berbagai masalah yang dihadapi dan juga kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Diharapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah betul-betul berdayaguna dan berhasil serta mengena pada sasaran.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Siak Hulu, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan & konseling di SMPN 1 Siak Hulu. Tujuan pelaksanaan studi kasus yang dilaksanakan adalah memahami/mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Siak Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dalam bentuk studi kasus yang mengambil lokasi di SMPN 1 Siak Hulu. Studi kasus dilaksanakan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Wawancara melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Denzin dan Lincoln dalam (Sidiq & Choiri, 2019) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan cara mengaitkan dengan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan penggunaan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya untuk melaksanakan semua rencana yang telah dibuat dan ditetapkan. Pelaksanaan merupakan

kegiatan yang meliputi mengidentifikasi, mengelompokkan, mencapai tujuan dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan baik (Aisyah: 2018),

Pengertian bimbingan dan konseling

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/90 dengan jelas menyatakan bahwa orientasi merupakan bantuan kepada siswa dalam usahanya menemukan diri sendiri, memahami lingkungannya, dan mengorientasikan diri ke masa depan. Sedangkan menurut Natawidjaja (dalam Sukardi, 2008) mendefinisikan konseling sebagai suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian integral dari pengajaran. Konseling dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik antara dua individu di mana satu orang (yaitu konselor) mencoba membantu yang lain (yaitu klien) memahami masalah yang akan mereka hadapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan layanan dukungan guru kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui cara mengembangkan potensi dirinya, dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut yang diambil sendiri.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk melaksanakan segala rencana yang telah disusun dengan melaksanakan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendampingan siswa, oleh pengajar dan konselor. mandiri, optimal dalam hal orientasi pribadi, sosial, akademik dan profesional melalui berbagai layanan dan kegiatan dukungan berdasarkan standar saat ini.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut: 1) layanan orientasi yang merupakan layanan khusus guna menolong siswa dalam

memahami lingkungan atau tempat baru, seperti lingkungan sekolah/madrasah dan mata pelajaran yang dipelajari, untuk beradaptasi dan memfasilitasi serta peran siswa di lingkungan baru; 2) Layanan Informasi, merupakan layanan yang menolong siswa menerima dan memahami berbagai informasi pribadi, sosial, akademik, pekerjaan/jabatan, dan pendidikan berkelanjutan; 3) Layanan penempatan dan alokasi, merupakan layanan untuk membantu siswa dalam memperoleh penempatan dan distribusi yang benar di kelas, kelompok belajar, jurusan/program, program pelatihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler; 4) Layanan konten, artinya layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, termasuk keterampilan dan/atau kebiasaan yang berguna di sekolah, rumah, dan kehidupan masyarakat; 5) Layanan konseling pribadi, khususnya layanan untuk membantu siswa dalam meringankan masalah pribadi; 6) Layanan Kelompok, khususnya layanan untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan pribadi, keterampilan sosial, kegiatan akademik, karir/jabatan dan pengambilan keputusan, serta penyelesaian kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok, 7) Layanan konseling, yaitu layanan untuk membantu siswa dan/atau pihak lain dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara yang akan ditempuh untuk menghadapi kondisi dan/atau masalah siswa; 8) Layanan mediasi adalah layanan yang membantu siswa menyelesaikan masalah dan meningkatkan hubungan satu sama lain.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah dirancang guna memfasilitasi perkembangan peserta didik sehingga mereka mampu mencapai potensi penuh atau mencapai perkembangan yang optimal. Pendampingan merupakan upaya untuk memperlancar perkembangan siswa, karena pada kodratnya setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian yang optimal. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh para pengajar dan

konsultan di perguruan tinggi secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memfasilitasi perkembangan siswa pada siklus I SMP dalam melaksanakan tugas secara optimal bagi perkembangan pengendalian diri. Kegiatan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling mengacu pada hasil layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu

SMP Negeri 1 Siak Hulu memiliki 30 ruang kelas dan tiga orang guru bimbingan dan konseling untuk peserta didik yang berjumlah 997 orang. Berikut dipaparkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Siak Hulu tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling selama tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan:

1. Layanan Orientasi

Pada awal ajaran baru, pada masa layanan orientasi kepada peserta didik baru dengan tujuan memperkenalkan lingkungan sekolah beserta guru dan pegawai tata usaha. Sejalan dengan kegiatan orientasi, guru bimbingan dan konseling melaksanakan pembuatan catatan tentang data pribadi peserta didik dengan cara penyebaran angket. Setelah informasi yang diperoleh dari siswa baru dirasa sudah dianggap cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut kemudian dihimpun dalam satu folder/berkas untuk tiap peserta didik secara teratur dan sistematis.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan untuk semua peserta didik pada saat guru BK masuk kedalam kelas atau pada saat peserta didik berdiskusi langsung dengan guru BK. Layanan informasi ini jika membahas informasi pribadi siswa, maka yang dibahas pada umumnya adalah:

- a. Pemahaman peserta didik dalam mengenali bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, serta bentuk-

bentuk penyaluran dan pengembangan yang dapat dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

- b. Upaya yang dapat dilakukan melalui Bimbingan dan Konseling guna membantu siswa dalam mengatasi masa transisi yang menantang semenjak mereka beradap pada masa remaja awal.

Layanan informasi, jika berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah, maka pada umumnya yang dibahas antara lain:

- a. Kiat bagi siswa untuk mengembangkan sikap membantu dan kebiasaan belajar, baik sendiri maupun dalam kelompok
- b. Cara menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran
- c. Kiat peserta didik dalam bersahabat dengan tata tertib sekolah

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah dirancang untuk memfasilitasi perkembangan siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh atau mencapai perkembangan yang optimal. Pendampingan merupakan upaya untuk memperlancar perkembangan siswa, karena pada kodratnya setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian yang optimal. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh para pengajar dan konsultan di perguruan tinggi secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memfasilitasi perkembangan siswa pada siklus I SMP dalam melaksanakan tugas secara optimal bagi perkembangan pengendalian diri. Kegiatan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling mengacu pada hasil layanan bimbingan dan konseling.

4. Layanan Konten

Layanan ini membantu peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang disebabkan kurang keinginan untuk belajar, sulit dalam memahami pelajaran, tidak mampu mengatur jadwal belajar yang baik dan kurang semangat dalam belajar, sehingga hal ini akan

menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi yang mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Siak Hulu maka layanan konten yang selama ini diberikan pada umumnya dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan mengatasi masalah belajar peserta didik.

5. Layanan Konseling Perorangan

Guru BK memberikan layanan ini dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Salah satu kiat dalam menerapkan layanan konseling perorangan adalah guru mata pelajaran juga membantu melaksanakan layanan bimbingan & konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu dengan cara membuat catatan kejadian peserta didik tentang tingkah laku peserta didik dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan menyampaikannya kepada guru wali kelasnya. Catatan tersebut kemudian dihimpun menjadi catatan mingguan. Kemudian diserahkan kepada guru BK yang masuk dikelas tersebut. Catatan ini kemudian dipelajari oleh guru BK. Apabila masalah dirasa cukup serius dan mendesak, maka peserta didik tersebut dipanggil oleh guru BK secara perorangan. Jika proses bimbingan dan konseling belum bisa memecahkan/menyelesaikan masalah, maka akan dilibatkan wakil kepala sekolah urusan siswa dan kepala sekolah untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut.

6. Layanan Kelompok

Layanan ini diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dengan tujuan membiasakan peserta didik agar berani bicara dihadapan kawan-kawannya, memberikan kesadaran kepada peserta didik agar dapat bertoleransi dengan kawannya, menggali bakat dan minat masing-masing peserta didik serta peserta didik terbiasa untuk berani melakukan diskusi dalam kelompok belajar.

7. Layanan konsultasi

Konseling dapat dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Bimbingan dan nasehat di luar kelas diberikan oleh guru BK secara

individu. Dapat dilakukan di ruang BK, perpustakaan, kantin, ruang rapat guru, kerja lapangan dan kunjungan rumah. Kinerja teknis layanan ini bersifat individual dan dilakukan pada waktu tertentu atau sesuai jadwal

8. Layanan Mediasi

Layanan ini diberikan dalam menghadapi permasalahan perkelahian antar peserta didik, karena jumlah peserta didik yang cukup banyak yaitu 997 peserta didik. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan layanan mediasi diantara peserta didik yang bertikai.

Hasil pengamatan penulis, tindakan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa-siswi yang ketahuan merokok dan berkelahi antar teman sebayanya, maka guru BK akan membimbing, mengarahkan, memberikan teguran dan peringatan kepada mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dilain waktu baik dilingkungan sekolah atau pun diluar lingkungan sekolah. Jika mereka masih mengulangi kesalahan yang sama guru pun memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Sanksi tersebut bisa berupa memanggil orang tua/wali siswa, di skors ataupun bisa dikeluarkan dari sekolah.

Guru BK juga mengadakan kunjungan kerumah siswa dengan tujuan pertama memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa (Sukardi, 2000). Hasil kunjungan rumah yang diselenggarakan oleh guru bimbingan konseling bersama wali kelas dipakai sebagai bahan dalam rapat dengan kepala sekolah jika siswa bermasalah atau bisa sebagai dokumen dalam catatan kasus pribadi siswa.

Guru BK membuat laporan bulanan. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk evaluasi. Data dari beragam informasi yang berasal dari berbagai sumber dan telah dikumpulkan dalam satu folder seharusnya diperiksa kepala sekolah, sehingga terwujud suatu bentuk kerjasama

antara semua pendidik dalam memecahkan berbagai kasus yang dihadapi oleh siswa.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu berjalan dengan baik dan tetap dalam proses perbaikan ke yang lebih baik lagi. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu adanya kerja sama antar guru BK, guru wali kelas, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kepala sekolah dan guru bidang studi.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan program bimbingan dan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Kendala tersebut adalah kurangnya jumlah guru BK dimana guru BK hanya 3 orang dengan jumlah 997 siswa. Kendala lainnya adalah jam masuknya guru BK ke kelas hanya satu jam setiap minggu. Ini sangat kurang sekali, sedangkan siswa SMP yang dalam pencarian jati diri amat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Rekomendasi dari penulis adalah sekolah menambah guru bimbingan dan konseling serta jumlah jam tatap muka guru BK dengan siswa agar dalam melaksanakan bimbingan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darminto, D. E., & Si, M. (2013). Guidance and Counseling Program Model at Junior High School Inclusive Education Providers. *Bimbingan Dan Konseling*, 01 nomor 0, 44–49.
- [2] Engel. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge. *Toward a Media History of Documents*.
- [3] Fitri, I. A. D., Hidayat, D. R., & Hartati, S. (2019). Manajemen program bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 103.

- <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4808>
- [4] Hatunoğlu, B. (2021). The impressions of school managers on psychological counseling and guidance services: A descriptive study. *African Educational Research Journal*, 9(1), 160–167. <https://doi.org/10.30918/aerj.91.21.021>
- [5] Muis, T. (2006). PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI DAN SMP SWASTA SE-KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK Nungky Dwi Noviyanti. *Mahasiswa Bimbingan Konseling.*, 1(1), 1–8.
- [6] Noor, M., Atieka, N., & Yunisa, L. (2020). *Counseling Milenial (Cm)*. 1(December), 9–23.
- [7] Nurohman, A., & Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1), 1–14.
- [8] Priciliasari, L., Mayasari, S., & Oktariana, Y. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama The Evaluation of The Implementation of Guidance and Counseling Services at Junior High School. D.
- [9] Solihah, F. (2003). Konsep Bimbingan Konseling (Bk) Sekolah Menengah Atas (Sma) Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri Dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 239–262.
- [10] Suryanti. (2014). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Cemerlang*, 2(2), 33–52. <https://ejurnal.unikarta.ac.id>
- [11] Syafrina, D., Dermawan, T., & Widiati, N. (2017). Di Sekolah Menengah Pertama. 1, 706–713.
- [12] Tadjri, M. A. M. M. E. W. I. T. 2014. (2014). Model Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Smp Negeri 6 Rembang). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 6.